

Manajemen Keuangan Pada Unit Pengelola Uang Jimpitan Yang Menghadapi Masalah Manajemen

Aan Zainul Anwar¹, Subadriyah², Fatchur Rohman³
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Korespondensi: fatchur@unisnu.ac.id

Diserahkan: 20 September 2019, Direvisi: 29 September 2019, Diterima: 10 Oktober 2019

Abstract

The cultural diversity that exists in Indonesia raises different patterns and activities of the community. One of them is in Sinanggul Village, Mlonggo Subdistrict, Jepara Regency, where the household members are carrying out activities to bring together people to produce togetherness. However, in carrying out their activities, the group was faced with a meeting that did not yet have a system and procedure for implementing crush, organization management and financial management. From the existing problems, priority programs are agreed with partners; 1. Accounting and Financial System Arrangement Program, 2. Organizational governance Management Arrangement Program. The second program is implemented by involving partners as the parties who implement the results of this activity. The results of these two activities are the formation of an accounting and financial system which is named the Rukun Ladder Management Information System (SIMRT) software and manuals of the software that will be used as a guide for users of the supported SIMRT system. The Organizational Management Compilation Program is managed by management training activities, and the preparation of SOPs for both partners. SOP prepared; Institutional SOP, Institutional Business Management SOP, Squeeze Group Financial SOP, and Squeeze Group Accounting SOP. With the existence of SOPs, it is expected that in the future the shopping units will be made in accordance with work and are always strived to be improved in accordance with the development or changing times.

Keywords: *IbM, Jimpitan, Accounting and Financial Systems and organizational management management, SIMRT, household pillars*

Abstrak

Keragaman budaya yang ada di Indonesia memunculkan corak dan kegiatan masyarakat yang berbeda-beda. Salah satunya di Desa Sinanggul Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dimana masyarakat RT-nya melaksanakan kegiatan jimpitan yang hasilnya untuk kebersamaan. Namun demikian dalam melaksanakan kegiatannya kelompok dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu belum adanya system dan prosedur pelaksana jimpitan, manajemen organisasi dan manajemen keuangan. Dari permasalahan yang ada maka dibuat program prioritas yang disepakati dengan mitra yaitu; 1. Program Penyusunan Sistem akuntansi dan Keuangan, 2. Program Penyusunan manajemen tata kelola organisasi. Kedua program tersebut dilaksanakan dengan melibatkan mitra sebagai pihak yang mengaplikasikan hasil kegiatan ini. Hasil dari kedua kegiatan ini adalah tersusunnya sistem akuntansi dan keuangan yang diberi nama *software System*

Informasi Manajemen Rukun Tangga (SIMRT) dan manual dari software yang akan dijadikan panduan bagi pengguna sistem SIMRT secara berkelanjutan. Program Penyusunan manajemen tata kelola organisasi dilaksanakan dengan kegiatan pelatihan manajemen tata kelola, dan menyusun SOP bagi kedua mitra. SOP yang disusun diantaranya; SOP kelembagaan, SOP Pengelolaan Usaha Lembaga, SOP Keuangan Kelompok jimpitan, dan SOP Akuntansi Kelompok Jimpitan. Dengan adanya SOP tersebut diharapkan ke depan unit pertokoan hendaknya dijadikan acuan kerja dan selalu diupayakan untuk diperbaiki agar sesuai dengan perkembangan atau perubahan zaman.

Kata Kunci : *IbM, Jimpitan, Sistem Akuntansi dan Keuangan dan manajemen tatakelola organisasi, SIMRT, rukun tangga.*

A. PENDAHULUAN

Ronda malam adalah kegiatan “patroli” warga suatu kampung untuk memastikan bahwa kampung tempat tinggal mereka aman. Ronda biasanya dilakukan oleh warga yang sudah terbagi ke dalam beberapa kelompok (biasanya 7 kelompok, berdasarkan jumlah hari ada 7). Masing-masing kelompok mendapat jatah ronda sekali dalam seminggu. Warga yang ronda biasanya akan berkumpul di gardu jaga, yang biasanya dibangun di tempat-tempat strategis agar mudah melakukan pergerakan jika terjadi sesuatu yang genting. Disamping itu warga yang mendapat jatah ronda akan membawa “tools” keamanan untuk mempersenjatai diri misalnya seperti pentungan, senter dan kentongan. Pada tengah malam, warga yang ronda akan patroli keliling kampung, untuk memastikan kampung dalam keadaan aman.

Namun di Kabupaten Jepara Kecamatan Mlonggo Ds. Sinanggul, “patroli” keliling kampung dikemas dengan cara yang berbeda. Ronda di kampung ini disamping untuk menjaga keamanan, petugas juga mengambil uang yang sudah disediakan pemilik rumah didalam kotak yang biasa disebut dengan “*Jimpitan*”. Sebenarnya tidak hanya di kampung ini saja ada, di kampung lain juga ada, bahkan sebagian besar melakukan kegiatan ini. Hanya saja karena Mitra Usaha berada di kampung ini, maka program IbM (Ipteks Bagi Masyarakat) kelompok pelaksana jimpitan dilaksanakan di desa sinanggul.

Penaman jimpitan berdasarkan cerita warga karena mengambil uangnya dengan cara dijimpit (diambil satu persatu). Di samping itu pada awalnya Jimpitan tersebut bukan menggunakan uang, melainkan menggunakan beras atau pada



zaman itu disebut beras jimpitan (Dayah, 2015). Beras ini dikumpulkan dan setelah terkumpul banyak kemudian dijual, dan uang penjualannya ini menjadi kas kampung. Karena zaman semakin maju dan perekonomian warga membaik jimpitan yang dulunya memakai beras kemudian diganti dengan uang agar mempermudah dalam proses jimpitan itu sendiri. Alasan yang paling sederhana dari jimpitan ini adalah ada alasan bagi warga yang mendapat jatah ronda untuk keliling kampung.

Bisa dibilang ini adalah cara yang beda dalam mengemas sistem ronda atau dalam bahasa umumnya disebut SISKAMLING. Dengan dikemas seperti ini, warga satu dengan yang lainnya akan semakin dekat dan akrab, serta tidak adanya kesenjangan sosial antar warga, tali silaturahmi semakin erat, dan yang pasti kampung menjadi aman. Selain manfaat di atas, cara seperti ini sangat efektif untuk menghilangkan atau paling tidak meminimalisir konflik antar warga sehingga tercipta lingkungan yang damai (Surono).

Desa Sinanggul adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Desa ini memiliki luas 554,159 Ha yang terdiri dari persawahan dan tanah kering dengan jumlah penduduk kurang lebih 13.837 jiwa dengan mata pencaharian petani, penggalian, industri, kontruksi, perdagangan, angkutan, rumah makan dan jasa. Sedangkan struktur pengelompokan wilayah desa sinanggul terdiri dari 42 RT dan 8 RW (BPS Jepara, 2015)

Jimpitan yang sudah menjadi tradisi warga di Desa Sinanggul khususnya dan Jepara pada umumnya. Jimpitan dilakukan dengan berkumpul di gardu dan hal ini dilakukan secara bergiliran setiap minggunya. Setelah berkumpul semua anggota “team”nya, kemudian dibagi lagi menjadi kelompok kecil untuk keliling ke rumah-rumah warga untuk mengambil uang receh yang sudah disiapkan oleh masing-masing penghuni rumah di samping pintu. Jadi pada intinya petugas keliling mengambil uang di rumah-rumah warga kampung, sekaligus memantau keamanan kampung. Senjata yang dibawa bukan hanya pentungan, melainkan ditambah pena, senter, dan kotak tempat membawa uang receh (Surono, 2012).

Uang yang didapat kemudian dihitung agar diketahui berapa pendapatannya malam itu. Uang yang sudah terkumpul biasanya sebagian untuk konsumsi ronda



dan kas kampung. Uang ini digunakan untuk keperluan warga dalam melakukan interaksi sosial, misalnya membeli tenda, gelas, piring, kursi, memperbaiki pos ronda dan lainnya yang nantinya bisa dipinjam oleh warga jika salah satu warga ada yang menyelenggarakan acara nikahan, khitanan dan sebagainya.

Salah satu rukun tangga (RT) yang menyelenggarakan jimpitan di Desa Sinanggul adalah RT 38 dan RT 35 di wilayah RW. 08. Walaupun keberadaan mereka sudah ada sejak lama, namun pengelolaan yang lebih terorganisir sejak ada dukungan dari pejabat desa setempat berkaitan dengan pos ronda. Warga RT 38 Desa Sinanggul Kecamatan Mlonggo saat ini ada 84 KK. Selama ini, tiap KK rumah menyediakan uang jimpitan setiap malam sebesar Rp. 500,- . Jika dilaksanakan dengan baik maka setiap malam akan terkumpul uang Rp. 42.000,- /hari sehingga perbulan akan terkumpul Rp 1.260.000,-

Sedangkan warga RT 35 Desa Sinanggul mempunyai anggota KK sebanyak 76 sehingga setiap hari saat ronda akan terkumpul dana kurang lebih sebesar Rp. 38.000,- dan Rp. 1.140.000,- per bulan. Dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari warga dari kedua RT tersebut dicukupi dari pertanian, dagang dan industri. Perkembangan pengelolaan dari hasil jimpitan sampai saat ini bersifat stagnan dengan pengeluaran terbesar adalah untuk kebutuhan konsumsi yang mendapat jadwal jaga, dan ini merupakan permasalahan menyangkut banyak aspek seperti aspek administratif, aspek manajemen, aspek pemberdayaan hasil jimpitan dan lain-lain aspek yang perlu dicari pemecahannya.

Keberadaan dan kondisi RT 38 dan RT 35 merupakan representasi dari beberapa kelompok RT yang melaksanakan ronda di Desa Sinanggul yang jumlah 42 RT. Jumlah warga yang terlibat dalam kegiatan ronda sekitar 60 – 75 orang. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan ini merupakan potensi yang besar yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang yang dapat ditingkatkan untuk menunjang ekonomi warga. Oleh karena itu solusi permasalahan yang dihadapi mitra mempunyai peranan strategis dimana hasilnya nanti akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat secara luas.

Berdasarkan survei dan wawancara langsung terhadap masyarakat RT 35 dan 38 dapat dirumuskan masalah yang perlu untuk dilakukan pembinaan dan



pendampingan yaitu pada aspek administratif, aspek manajemen, dan aspek pemberdayaan hasil jimpitan dimana ketiga aspek ini saling terkait.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan pada dasarnya mempelajari tentang pengalokasian sumber-sumber daya yang terbatas sepanjang waktu pada sebuah institusi atau kelompok masyarakat. Fungsi utama manajemen keuangan adalah perencanaan keuangan, anggaran, perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki, controlling atau pengendalian keuangan, pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan serta reporting atau pelaporan.

Jimpitan

Jimpitan pada mulanya adalah mengambil sumbangan berupa beras yang dikumpulkan secara beramai-ramai. Jimpitan yang berasal dari kata “jumptan” atau “menjumpt”, memiliki arti kata memungut. Pada era modern saat ini, kegiatan jimpitan berubah. Praktik jimpitan bukan lagi menggunakan beras melainkan menggunakan uang sebagai pengganti beras sebagaimana dilakukan oleh masyarakat sebelumnya. Alasannya adalah agar lebih mudah dalam pengelolaan dan pemanfaatannya (Harsono, 2014).

Pelaksanaan jimpitan saat ini adalah dengan menaruh uang pada tempat khusus yang diambil setiap malam, terutama saat ronda malam. Petugas ronda malam selain menjaga keamanan lingkungan, juga berkewajiban mengambil uang jimpitan warga (Wardhana, 2015).

C. METODE PELAKSANAAN

Prosedur Kegiatan

Melalui kegiatan program pengabdian masyarakat dengan skema Iptek bagi Masyarakat (IbM) dilakukan dengan cara menggali solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada April 2016 hingga Desember 2016. Pendekatan yang ditawarkan bagi



realisasi program pengabdian IbM ini adalah model pemberdayaan masyarakat. Model pemberdayaan masyarakat adalah kemandirian masyarakat dalam berfikir, bertindak dan mengendalikan (Widjajanti, 2011)

Dalam memberdayakan masyarakat pada pengabdian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Assesment; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi.

Pelaksanaan program IbM ini memang dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan kelompok pelaksana jimpitan dalam bidang kewirausahaan melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan yang menitikberatkan kepada pengembangan usaha. Metode pelaksanaan program yang dilakukan adalah : (1) Pembuatan Software Sistem Informasi Manajemen Rukun Tangga (SIM RT), (2) Pelatihan administrasi, (3) Pelatihan manajemen kelompok dan usaha, (4) Pelatihan usaha produktif dan (5) pendampingan. Semua metode ini merupakan satu kesatuan dari program IbM ini.



Gambar 1

Halaman Login SIM RT



Gambar 2

Tampilan Menu SIM RT

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Berikut ini adalah deskripsi setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh tim selama kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) dengan mitra Kelompok Pelaksana Jimpitan.

1. Pelatihan SIM RT dan Administrasi Keuangan



Kemampuan kelompok pelaksana jimpitan dalam merancang laporan keuangan sangat diperlukan agar proses pelaksanaan jimpitan dan usaha anggota kelompok berjalan dengan efektif. Laporan keuangan dengan standar akuntansi mungkin tidak terlalu mendesak diperlukan bagi kelompok dan wirausahawaan pemula. Tetapi kemampuan pengelolaan keuangan sangat diperlukan dalam kegiatan kelompok pelaksana jimpitan dan usaha paling tidak dapat mencatat arus kas dari proses kegiatan pengumpulan dana dan usaha. Kegiatan ini dilaksanakan secara khusus untuk membina dan membekali kelompok usaha agar mampu mengelola keuangan. Dalam pelaksanaannya hanya seorang anggota kelompok pelaksana jimpitan dan perwakilan usaha yang dilatih untuk dapat mengembangkan laporan keuangan.

Hasil dari kegiatan ini adalah pengenalan SIM RT serta penyusunan laporan laba rugi bagi masyarakat yang berwirausaha mandiri.

2. Pelatihan Penguasaan Perangkat Lunak Untuk Proses Administrasi Keuangan

Pelatihan perangkat lunak untuk proses administrasi diarahkan untuk meningkatkan kemampuan personil bisnis dalam membuat laporan untuk keperluan pengendalian kelompok dan usaha. Software yang diprioritaskan untuk di latihkankan adalah seperti micosoft excel. Pelatihan dilakukan dilokasi karena peralatan komputer dibantu dari program. Sementara personil yang menjadi target peningkatan kemampuan software adalah personil yang telah mengetahui dasar-dasar computer serta logika dasar. Personil memperoleh pelatihan singkat mengembangkan laporan keuangan bagi lembaga tanpa akuntabilitas publik. Untuk meningkatkan kemampuan logika excel, personil mengembangkan kemampuannya secara kolaboratif dalam tim yang terdiri dari dua orang personil yang menjadi fokus.

3. Entrepreneurship Motivation



Kegiatan ini dilaksanakan pada hari yang nanti disepakati mitra di balai pertemuan kelompok. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan motivasi wirausaha dalam bentuk tukar pengalaman dengan usahawan muda yang sukses untuk meningkatkan gairah wirausaha pemuda mitra. Pemateri yang diundang pada kegiatan ini adalah seorang Pengusaha Muda Jepara yang berkecimpung dibidangnya. Kegiatan ini dihadiri oleh semua personil mitra dan pihak usaha pemuda yang berada di daerah setempat. Kegiatan ini diarahkan untuk membangun *mindset* wirausaha bagi mitra usaha sehingga dapat menumbuhkan motivasi wirausaha dan pengembangan usaha mitra. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi interaktif untuk mengungkap permasalahan dan potensi usaha yang dapat dikembangkan oleh mitra maupun kelompok usaha pemuda yang lainnya.

4. Pelatihan Manajemen Usaha

Kegiatan ini dilakukan dalam rangkaian kegiatan *Entrepreneurship Motivation*. Fokus dari materi ini adalah menambahnya wawasan tentang strategi merintis dan mengembangkan usaha bagi para pemuda baik secara umum maupun secara khusus yang berkaitan dengan jenis usaha yang sedang digeluti.

5. Pendampingan Penyusunan Rencana Bisnis

Rencana bisnis merupakan bagian penting dari upaya pengembangan bisnis. Sebagian wirausaha menganggap rencana bisnis tidaklah terlalu penting sepanjang kita tidak memerlukan sumber pendanaan dari pihak lain. Pelatihan dan pendampingan pembuatan rencana bisnis difokuskan untuk memberikan wawasan pengembangan bisnis serta dapat menghasilkan rencana bisnis bagi bisnis yang sedang dikembangkan. Rencana bisnis akan digunakan untuk mengakses sumber pendanaan baik dari bank maupun non bank.

6. Pelatihan dan Workshop Pengelolaan Hasil Jimpitan Yang Produktif



Pelatihan teknik pengelolaan hasil jimpitan untuk personil dilakukan agar proses pelaksanaan jimpitan dan usaha anggota kelompok dapat dikembangkan sebagai usaha yang produktif. Kemampuan ini sangat diperlukan bagi mitra agar hasil dari jimpitan dapat diberdayakan menjadi lebih baik dan bias membantu untuk kegiatan social dan peningkatan kesejahteraan anggota mitra. Kegiatan ini dilaksanakan secara khusus untuk membina dan membekali kelompok usaha agar mampu mengelola keuangan. Dalam pelaksanaannya seluruh anggota kelompok pelaksana jimpitan dan perwakilan usaha yang dilatih untuk dapat mengembangkan laporan keuangan. Agar anggota kelompok mendapat pengetahuan dalam menjalankan usaha yang produktif.

Analisa Kegiatan

Kegiatan ini memiliki manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Utamanya masyarakat yang masih awam terhadap sistem manajemen keuangan. Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat ditarik analisa bahwa:

1. Sebanyak 20 orang masyarakat dari 25 orang responden yang terdiri dari RT 35 dan 38 menyatakan sangat terbantu akan kegiatan pengabdian masyarakat dalam membantu mengelola unit pengelola jimpitan yang menghadapi masalah manajemen keuangan untuk menjadi lebih akuntabel dan transparan dalam pengelolaan keuangan jimpitan. Adapun 5 orang menjawab kurang memahami dan mengerti tentang manajemen keuangan.
2. Masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan dan mengelola uang hasil jimpitan karena adanya system informasi manajemen yang membantu dalam mentabulasi aktifitas pemanfaatan uang jimpitan.
3. Disamping pengelolaan jimpitan, masyarakat memiliki manfaat lain, yaitu system administrasi rukun tangga yang terintegrasikan atas data-data masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh para ketua RT karena memberi kemudahan atas permintaan surat keterangan atau pengantar dari masyarakat.



4. Manfaat lain adalah masyarakat memiliki fasilitas untuk mengakses informasi melalui internet untuk mengembangkan sumberdaya manusia dan mengembangkan produk usahanya.

E. Kesimpulan

Kegiatan ini sangat perlu untuk terus dikembangkan. Dampak kegiatan ini masyarakat semakin mudah dalam mengelola keuangan, terutama hasil dari uang jimpitan. Pelaporan yang biasanya berbasis manual, kini sudah secara otomatis dan lebih transparansi. Harapan masyarakat kegiatan ini mampu menghasilkan interkoneksi antar RT dengan pemerintah pusat untuk memberikan fasilitas yang maksimal, cepat, tepat dan akurat kepada warga dan masyarakat untuk menjadi lebih baik.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (RISTEKDIKTI) yang telah mensupport kegiatan ini melalui hibah IbM dan kepada UNISNU Jepara yang memberi fasilitas terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Jepara. (2015). *Mlonggo dalam Angka*. Jepara: BPS.
- Dayah, S. H. (2015, 12 22). *Beras Jimpitan*. Diambil kembali dari Femina: <http://www.femina.co.id/article-writer/-beras-jimpitan>
- Harsono, W. (2014). Jimpitan, Modal Sosial yang Menjadi Solusi Permasalahan Masyarakat. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik*, 131-145.
- Surono. (2012). Build The Economic Integration With Jimpitan Model In Javanese Society. *2nd International Conference on International Relations and Development (ICIRD 2012) 'Towards an ASEAN conomicCommunity (AEC) - Prospects, Challenges, and Paradoxes in Development, Governance and Human Security*. Chiang Mai: Thailand.
- Surono. (t.thn.). *JIMPITAN: SARANA MEMBANGUN KEHARMONISAN MASYARAKAT, Makalah akhir Mata Kuliah Menulis Etnografi S2 Antropologi*. Yogyakarta: UGM.
- Wardhana, H. (2015, 8 3). “Jimpitan”, *Iuran Unik ala Orang Desa*. Diambil kembali dari Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/wardhanahendra/55beec512223bd0a05edff91/jimpitan-iuran-unik-ala-orang-desa?page=all>
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15-27.

